

Vol. I, No. 01, September 2013

ISSN: 2338-8617

Jurnal Ilmiah
PEURADEUN
Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik, Hukum, Agama dan Budaya



SOSIAL KEBERAGAMAN DALAM ILMU PENGETAHUAN

MAKNA SIMBOLIK GERAK TARI RABBANI WAHID

Abdul Manan

HUKUM & TATA NEGARA PERSPEKTIF ABU A'LA AL-MAUDUDI

Baihaqi

**PERAN MESJID & MEUNASAH TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA MASYARAKAT ACEH BESAR**

Cut Intan Salasiyah



SCAD Independent



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA SMAN 2 KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

Eka Susananita

Email: Suzanna_nita@yahoo.co.id

Abstract

Strategy in the principal roles, functions and duties to determine the professional competence of a teacher increase. The purpose of this study were to determine: 1) the principal strategy for planning, 2) implement, 3) evaluation, and 4) the principal obstacles faced in improving the professional competence of teachers by using descriptive method with qualitative approach. The results showed that: The program is done by identifying the problems of professional competence of teachers. Preparation program implemented jointly. Specified programs that increase teacher education qualifications, equivalency and certification, training, supervision, education, empowerment MGMP, writing journals or scientific work, and cooperation with peers.

مستخلص

استراتيجية في الأدوار الرئيسية، وظائف وواجبات لتحديد الكفاءة المهنية من زيادة المعلمين. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما يلي: (1) استراتيجية رئيسية للتخطيط، (2) تنفيذ، (3) التقييم (4) واجه العقبات الرئيسية في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين باستخدام المنهج الوصفي مع نهج نوعي. وأظهرت النتائج أن: ويتم هذا البرنامج من خلال تحديد المشاكل من الكفاءة المهنية للمعلمين. برنامج إعداد تنفيذها بصورة مشتركة. البرامج المحددة التي تزيد من معلم التربية المؤهلات، ومعادلة الشهادات والتدريب، والإشراف، والتعليم، وتمكين MGMP، كتابة اليوميات أو العمل العلمي، والتعاون مع الأقران.

Keywords: Strategy Principal and Teacher Professional Competency.

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang, dan terdiri dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekolah merupakan tempat dan periode yang sangat strategi bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Hal ini, tercermin bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Pelaksanaan tugas pokok kepala sekolah di satuan pendidikan sebagai suatu sistem organisasi, dimaksudkan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Untuk dapat menjadi kepala sekolah yang profesional, kepala sekolah harus memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.² Hal ini berarti, setiap kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kemampuan strateginya secara berkesinambungan, serta melaksanakan tugas dan fungsinya dengan strategi yang tepat.

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan sehingga strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah harus mampu merencanakan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.³

¹ Bab I pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7.

³ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 182.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan rekan-rekan sejawatnya. Kelebihan yang dimilikinya tersebut seharusnya menjamin pencapaian tujuan dan kualitas pendidikan di persekolahan. Menurut Suryosubroto "kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal.⁴ pendayagunaan ini ditempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu. Karena itu, sangat diperlukan adanya pembagian tugas yang jelas.

Peran guru tidak bisa lepas dari karakteristik pekerja profesional. Semakin baik kualitas profesional guru akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas belajar-mengajar.⁵ hal ini disebabkan guru mempunyai kemampuan mengajar yang tinggi, mampu mengoptimalkan dan mendayagunakan/ menggunakan komponen pendidikan seperti media pengajaran kurikulum dan lain-lain sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana strategi kepala sekolah di SMAN 2 Kaway XVI Aceh Barat sehingga sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang maju dan menjadi salah satu sekolah favorit di Aceh. Penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMAN 2 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat".

Penelitian ini mengarah pada usaha menguasai teori-teori dasar penelitian yang bersifat deskriptif dengan mementingkan penguasaan proses penelitian dan membatasi studi dengan fokus kajian.

1. Konsep Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah suatu cara di mana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal. Strategi

⁴ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 86.

⁵ Idris, Jamaluddin. *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2007), hal. 12.

adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.⁶ Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi kepala sekolah merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan/ pengendalian; dan (4) pengawasan.⁷ Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

2. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas kekepalasekolahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah 28 tahun 1999 dikemukakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas

⁶ Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal.131.

⁷ Kunandar. *Guru Profesional*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal.

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, terjalin komunikasi yang efektif, semangat mengembangkan mutu pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, dan Motivator (EMASLIM). Peran kepala sekolah adalah sebagai “(1) pendidik (*educator*), (2) supervisor, (3) pemimpin (*leader*), (4) manajer, (5) administrator, (6) inovator, dan (7) motivator.”⁸

3. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang. Kompetensi adalah perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.⁹ Ciri seseorang yang memiliki kompetensi apabila dapat melakukan sesuatu, karena kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Kompetensi guru merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar

⁸ Murniati AR. *Manajemen Strategik (Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan)*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal. 146.

⁹ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.26.

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menetapkan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

4. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Persiapan dan pengembangan pembentukan guru yang kompeten harus mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada diri guru, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dalam nilai normatif pendidikan. Kemampuan profesional guru dimaksud adalah:

- 1) Kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam program catur wulan
- 2) Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran
- 3) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan baik
- 4) Kemampuan menilai proses dan hasil belajar
- 5) Kemampuan untuk memberikan umpan balik secara teratur dan terus menerus
- 6) Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana
- 7) Kemampuan memanfaatkan dan menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran
- 8) Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.

- 9) Kemampuan mengatur waktu dan menggunakan secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar siswa
- 10) Kemampuan memberikan pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual di antara siswa
- 11) Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar kokurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.¹⁰

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra pendidikan. Oleh sebab itu, sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat, sehingga setiap guru memiliki kompetensi profesional. Dalam hal inilah guru perlu mengetahui dan memahami kompetensi sebagai guru, dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

5. Strategi Peningkatan Profesional Guru

Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 menetapkan beberapa alternatif program

¹⁰ Suhardan, D. *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar, dalam Mimbar Pendidikan*. (Bandung: UPI, 2010), hal. 53.

pengembangan guru, yaitu: 1) program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, 2) program penyetaraan dan sertifikasi, 3) program pelatihan tertintegrasi berbasis kompetensi, 4) program supervisi pendidikan, 5) program pemberdayaan MGMP, 6) simposium guru, 7) program pelatihan tradisional lainnya, 8) membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, 9) berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, 10) melakukan penelitian, 11) magang, 12) mengikuti berita aktual dari mediapemberitaan, 13) berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi, 14) menggalang kerjasama dengan teman sejawat.¹¹

Kutipan di atas mengisyaratkan bahwa peningkatan kemampuan profesional guru merupakan hak dan kewajiban setiap guru artinya setiap pegawai atau guru berhak memperoleh pembinaan secara berkesinambungan. Oleh karenanya memberikan pembinaan secara itu dapat dianggap sebagai pemenuhan hak, yang bila mana dilaksanakan dengan sebaik-baiknya memperoleh suatu upaya pembinaan kepuasan dan moral kerja. Jika hal ini dapat dirancang dan dikembangkan terus maka kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya semakin meningkat, kepuasan dan semangat kerja yang tinggi, dedikasi dan disiplin semakin bertambah.

B. Program Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMAN 2 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah kompetensi profesional guru sehingga terungkap program yang diharapkan dan program yang telah dicapai. penyusunan program sekolah dilaksanakan secara bersama-sama antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dalam menyusun program peningkatan kompetensi profesional guru dengan melewati beberapa langkah yaitu mulai dari mengidentifikasi masalah, analisis tantangan dan

¹¹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 105.

pemecahannya, langkah kerja dan sosialisasi ke guru telah mengikuti prosedur yang baik.

Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 menetapkan beberapa alternatif program pengembangan guru, yaitu: 1) program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, 2) program penyetaraan dan sertifikasi, 3) program pelatihan tertintegrasikan berbasis kompetensi, 4) program supervisi pendidikan, 5) program pemberdayaan MGMP, 6) simposium guru, 7) program pelatihan tradisional lainnya, 8) membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, 9) berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, 10) melakukan penelitian, 11) magang, 12) mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, 13) berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi, 14) menggalang kerjasama dengan teman sejawat.¹²

Program kerja kepala sekolah merupakan upaya untuk menentukan tindakan masa depan sekolah tepat suatu urutan prioritas dengan memperhitungkan sumber daya tersedia. Hal ini merupakan dokumen dalam pencapaian tujuan sekolah yang mengarah pada inovasi sekolah. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Dengan demikian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

C. Pelaksanaan Program Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

¹² *Ibid...*, hal. 105.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang mengatur, menggerakkan dan memberdayakan organisasi sekolah. Tugas kepala sekolah bukan hanya dalam bidang administrasi saja namun juga meliputi pemberdayaan sumber daya, baik manusia dan materi untuk meraih tujuan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dengan kewajiban mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.¹³

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru harus dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis sehingga mampu mendeteksi berbagai kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sehingga lebih mengarah pada upaya peningkatan dan pengembangan potensi profesional guru secara optimal. Sedikitnya ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu: (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, (2) menunggu peserta didik melakukan berperilaku negatif, (3) menggunakan *destructive discipline*, (4) mengabaikan perbedaan peserta didik, (5) merasa paling pandai dan tahu, (6) tidak adil (diskriminatif), (7) memaksa hak peserta didik.¹⁴ Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi serta evaluasi terhadap kinerja guru sehingga terbentuklah pendidikan yang bermutu.

D. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMAN 2 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Kepala sekolah menginformasikan kepada guru terlebih dahulu sebelum melaksanakan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi kepala sekolah juga memberdayakan guru senior dan menyusun instrumen evaluasi secara bersama-sama.

¹³ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 203.

¹⁴ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hal. 42.

Evaluasi merupakan suatu proses yang dalam pelaksanaannya diperlukan berbagai macam tindakan untuk memberi makna atau nilai sesuatu yang dievaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa. Melalui evaluasi siswa akan dapat mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.
- b. Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan
- c. Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karier.¹⁵

Kegagalan suatu kegiatan berarti suatu kegagalan bersama, baik atau kurang baik, sinkron atau tidaknya suatu program belum dapat diukur. Tetapi, prosedur dan tuntutan proses manajemen pendidikan di sekolah sudah dilakukan kerjasama dengan semua komponen yang ada di sekolah untuk mencapai tujuannya terwujud dalam visi dan misi sekolah, yang direalisasikan dalam program dan diselaraskan dengan perkembangan globalisasi dan tuntutan dunia pendidikan.

E. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Keberhasilan atau kegagalan seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi juga di tentukan oleh akumulasi subsistem yang terlibat, yaitu kepala sekolah sendiri dengan seperangkat

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 339.

potensinya, karakteristik bawahan, karakteristik situasi, kondisi, organisasi di luar manusianya, dan karakteristik situasi dan kondisi luar sekolah. Keberhasilan sekolah mengandung arti keberhasilan pemimpin sekolah. Untuk menunjang kemampuan kepala sekolah di samping kemampuan akademik yang telah dimiliki, perlu adanya penambahan yang berasal dari luar akademik seperti pelatihan, workshop dan seminar.

Kepala sekolah juga sebagai pemikir dan pengembang yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah. Peranan pimpinan dalam menggerakkan organisasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang pimpinan dalam mengelola organisasi, yaitu "1) akseptasi atau penerimaan dari kelompoknya, 2) kapabilitas atau kemampuan pribadinya, 3) kemampuan mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama, 4) kemampuan dan penguasaan pengetahuan di bidang manajemen sekolah.¹⁶

Pada hakikatnya kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi dan memotivasi seseorang atau kelompok orang yaitu dengan cara menciptakan rasa percaya diri, memberi dukungan, membujuk, menjaga keutuhan kerjasama pada orang tersebut dan bersedia berkomitmen serta saling mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

F. Penutup

Program kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMA Negeri 2 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yaitu program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program penyeteraan dan sertifikasi, program pelatihan tereintegrasi berbasis kompetensi, program supervisi pendidikan, program pemberdayaan MGMP, menulis jurnal atau karya ilmiah, dan menggalang kerjasama dengan teman sejawat. Penyusunan program sekolah dilaksanakan secara bersama-sama antara kepala sekolah dengan wakil kepala

¹⁶ Sudarwan Danim dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 15.

sekolah dan guru. Kepala sekolah dalam menyusun program peningkatan kompetensi profesional guru dengan melewati beberapa langkah yaitu mulai dari mengidentifikasi masalah, analisis tantangan dan pemecahannya, langkah kerja dan sosialisasi ke guru telah mengikuti prosedur yang baik.

Pelaksanaan program kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMA Negeri 2 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dengan cara mendengarkan ide, mengemukakan keinginan, mendengarkan masukan dan pemecahan masalah, membagi tugas, memberikan teladan, bertindak sesuai dengan kemampuan guru dan memberi perhatian. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah mengarah pada pengembangan sekolah efektif dan mengembangkan faktor profesional dan pemberdayaan guru.***

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris, Jamaluddin. 2007. *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- _____. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murniati AR. 2008. *Manajemen Strategik (Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saud, Udin Syaefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardan, D. 2010. *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar, dalam Mimbar Pendidikan*. Bandung: UPI.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.